



Pengaruh Media Pembelajaran Geometri Bangun Ruang Berbasis *Google Sites* Terhadap Hasil Belajar Kelas V

Widya Ayu Kurnia Hidayati¹, Rika Wulandari²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 07-07-2024

Accepted 26-08-2024

Published 30-09-2024

Keywords:

Learning media

Spatial geometry learning

Google Sites

Learning outcomes

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine whether there is an influence of Google Sites-based spatial geometry learning media on the learning outcomes of class V students. This type of research is quasi-experimental with a Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all fifth grade students at SDN Bugih 1 Pamekasan. The sampling technique used Simple Random Sampling, with a sample of 44 students. Research data was collected using learning outcomes tests, observations of learning implementation, and student response questionnaires. The research results showed that the average learning outcome for the control class after being treated was 0.00 and the average learning outcome for the experimental class after being treated was 83.33. Then the results of the independent sample t-test hypothesis test from student learning outcomes after being given treatment obtained a significance value of 0.000 and $t_{count} > t_{table}$, namely $4.234 > 2.021$. Based on decision making in the independent sample t-test, if the significance value is < 0.05 and $t_{count} > t_{table}$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, that is, there is a significant difference between the learning outcomes of the control class and the experimental class, and the learning outcomes of the class. The experiment was better than the control class learning results. So it can be concluded that there is a significant difference in average learning outcomes between the control class and the experimental class, there is an influence of Google Sites-based spatial geometry learning media on the learning outcomes of class V students at SDN Bugih 1 Pamekasan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Widya Ayu Kurnia Hidayati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 200611100250@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas mereka. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang beroperasi dalam sistem pendidikan dan mengikuti kurikulum yang telah ditentukan. Guru sebagai pendidik, harus menumbuhkan lingkungan belajar yang merangsang dan menyenangkan selama proses pembelajaran di kelas (Minarni, Aprilya Nancy, 2023). Di zaman modern ini. Teknologi digital telah semakin meluas, memberikan pengaruhnya pada semua aspek kehidupan, utamanya dalam pendidikan. Saat ini, pembelajaran di sekolah sudah mulai menerapkan pembelajaran dengan berbasis digital. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru

yang saat ini digunakan, setelah penerapan kurikulum 2013 (k-13). Kurikulum merdeka sangat menekankan pada minat siswa dan berusaha untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa (Khorirurrijal et al., 2022). Matematika adalah mata pelajaran wajib di tingkat pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

Media pembelajaran mencakup semua alat dan sumber yang digunakan oleh guru untuk mengkomunikasikan informasi materi pembelajaran secara efektif, dengan tujuan melibatkan fokus, keingintahuan, kognisi, dan emosi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan (Kristanto, 2016). Hasan et al., (2021), mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat atau metode apa pun yang memfasilitasi pertukaran informasi antara guru dan siswa. Adapun macam-macam media pembelajaran antara lain media pembelajaran audio, media pembelajaran visual, media pembelajaran audio visual, dan media pembelajaran multimedia. Salah satu contoh media pembelajaran multimedia yaitu media pembelajaran berbasis *google sites*. Media situs yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah *google sites* (Ferismayanti, 2021). Pembelajaran berbasis *google sites* mengacu pada penggunaan platform digital yang disediakan oleh google yang umumnya digunakan untuk membuat situs web pendidikan. Namun, sekarang ini juga digunakan secara luas sebagai platform untuk pembelajaran. *Google sites* merupakan platform digital berbasis *websites* yang saat ini sudah banyak digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis *google sites* menyajikan fitur menarik dan lengkap, serta menyajikan informasi secara praktis karena berbentuk *website*. Media berbasis *google sites* sangat mudah digunakan karena tidak harus membuat atau mempunyai *email* atau akun google untuk mengaksesnya, hanya tinggal mengklik link yang dibagikan. Media ini berbentuk *web* sehingga tidak memerlukan aplikasi tambahan seperti *power point* untuk membuka atau mengaksesnya, hanya menggunakan aplikasi bawaan perangkat seperti *google chrome*.

Hasil belajar adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Nurrita, 2018). Keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada aspek internal dan eksternal. Faktor eksternal merujuk pada pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar siswa seperti sarana prasarana, termasuk media pembelajaran (Rahman, 2021). Bangun ruang sering dikenal sebagai bangun tiga dimensi yang memiliki rusuk, sisi, dan titik sudut (Rozi et al., 2021). Pada pembelajaran kelas V SD semester 2 kurikulum merdeka, materi bangun ruang yang dipelajari yaitu kubus dan balok. Sesuai dengan capaian yang telah ditetapkan pada fase C materi geometri yaitu pada akhir fase C, peserta didik dapat mengonstruksi dan mengurai bangun ruang (kubus, balok, dan gabungannya) dan mengenali visualisasi spasial (bagian depan, atas, dan samping).

Berdasarkan hasil pra penelitian, hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Bugih 1 masih banyak yang dibawah KKTP. Hal ini disebabkan penyajian materi matematika di kelas kurang menarik dan tidak disesuaikan dengan minat siswa. Sebagian besar siswa merasa tidak tertarik dan tidak menyukai pembelajaran matematika. Siswa seringkali merasa bosan dalam pelajaran matematika di kelas. Pemberian *ice breaking* yang sering dilakukan oleh guru tidak bisa mengatasi kebosanan dan ketidaktertarikan siswa terhadap pelajaran matematika. Siswa juga kesulitan memahami materi dan memecah soal bangun ruang. Siswa kelas V SDN Bugih 1 menyukai pembelajaran menggunakan media digital dan bisa diakses melalui gawai. Penggunaan media pembelajaran di kelas V pada pembelajaran matematika hanya sebatas video pembelajaran dan *power point* saja, serta benda-benda konkret, dimana media ini belum cukup efektif untuk membantu siswa dalam mendapat hasil belajar yang maksimal. SDN Bugih 1 juga

memiliki fasilitas *chromebook* sebanyak 15 *chromebook* yang seharusnya bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini memilih menggunakan media berbasis *google sites*, karena SDN Bugih 1 Pamekasan belum pernah menggunakan media ini. Selain itu, media berbasis *google sites* mudah digunakan dan tidak perlu mempunyai akun google serta tidak memerlukan aplikasi tambahan untuk mengaksesnya. Media pembelajaran berbasis *google sites* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Nurul Isma Azizah pada tahun 2023. Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi bangun ruang kubus dan balok, karena dua bangun ruang ini merupakan bangun ruang paling mendasar sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Bangun ruang kubus dan balok banyak ditemukan dilingkungan sekitar, sehingga memungkinkan siswa untuk bisa mempelajari dan memperluas pemahaman mereka tentang materi ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengembangan dan pengaruh media *google sites* terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, seperti penelitian yang dilakukan oleh Purba et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media *google sites* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, menunjukkan terdapat pengaruh positif media pembelajaran berbasis *google sites* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dengan demikian, berdasarkan pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis digital bagi siswa, peneliti tertarik untuk meneliti "Adakah pengaruh media pembelajaran geometri bangun ruang berbasis *google sites* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Bugih 1 Pamekasan?". Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi para pembaca tentang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran, sehingga siswa bisa mendapat hasil belajar yang maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*.



Gambar 1. Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Sumber: (Sugiyono, 2021)

Keterangan:

- O_1 : Hasil *pretest* kelompok eksperimen
- O_1 : Hasil *posttest* kelompok eksperimen
- O_1 : Hasil *pretest* kelompok eksperimen
- O_1 : Hasil *posttest* kelompok eksperimen
- X : Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen
- : Tidak ada perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Bugih 1 Pamekasan sebanyak 50 siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas V SDN Bugih 1

Kelas	Jumlah Siswa
VA	26 Siswa
VB	24 Siswa
Jumlah Seluruh Siswa	50 Siswa

Sedangkan pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 44 sampel yang diambil secara acak dari keseluruhan siswa kelas V SDN Bugih 1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan wawancara, dengan instrumen penelitian lembar observasi, lembar tes, dan lembar wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tes dilakukan dengan *pretest* (melihat pemahaman siswa sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan).

Sebelum digunakan dalam penelitian, lembar tes *pretest* dan *posttest* dilakukan uji validitas konstruk terlebih dahulu oleh dosen PGSD UTM. Setelah melalui tahap validasi ahli oleh dosen PGSD UTM, instrumen tes dilakukan uji coba. Hasil uji coba *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dilakukan uji validitas (*Pearsons Product Moment*) dengan SPSS 26 untuk melihat kevalidan soal yang akan digunakan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas (Uji *Chronbach's Alpha*) dengan SPSS 26 untuk melihat apakah soal yang digunakan reliabel atau tidak. Serta dilakukan uji tingkat kesukaran dan daya beda soal. Untuk mendapatkan hasil kognitif yang baik, maka soal yang disusun sebaiknya memiliki tingkat kesukaran yang normal.

Tabel 2. Proporsi Tingkat Kesukaran

Proporsi Tingkat Kesukaran Soal		
Mudah	Sedang	Sukar
25%	50%	25%
20%	60%	20%
15%	75%	15%

Sumber: arifin, 2017

Untuk data hasil penelitian, dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas terlebih dahulu pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk*, karena sampel yang digunakan relatif sedikit, yaitu kurang dari 50, dengan pengambilan keputusan jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data normal dan jika nilai *Sig.* < 0,05 maka data tidak normal. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *One-Way ANOVA*, dengan pengambilan keputusan jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data homogen dan jika nilai *Sig.* < 0,05 maka data tidak homogen. Apabila data normal dan homogen, maka dilakukan hipotesis dengan uji t, yaitu uji *Independent Sample T-Test* dengan pengambilan keputusan jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak (terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen), jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen).

Untuk hasil observasi dihitung dengan rumus berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Sumber: (Nurliah, 2021)

Keterangan:

S = Nilai persen yang dicari

R = Total jawaban respon siswa

N = Jumlah skor tertinggi jawaban siswa pada setiap butir pertanyaan

Untuk hasil analisis respon siswa dihitung dengan rumus berikut

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Sumber: (Choirah et al., 2023)

Keterangan:

- P = Persentase nilai respon siswa
 ΣR = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 N = Skor maksimal aktivitas pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen tes *pretest* dan *posttest* dilakukan uji coba terlebih dahulu. Hasil uji coba tersebut kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal Pretest

Bentuk Soal	No Soal	Nilai Pearson Correlation	r tabel	Kevalidan
Pilihan Ganda	1	0,576	0,349	Valid
	2	0,475	0,349	Valid
	3	0,477	0,349	Valid
	4	0,517	0,349	Valid
	5	0,289	0,349	Tidak Valid
	6	0,375	0,349	Valid
	7	0,184	0,349	Tidak Valid
	8	0,587	0,349	Valid
	9	0,070	0,349	Tidak Valid
	10	0,202	0,349	Tidak Valid
Uraian	1	0,536	0,349	Valid
	2	0,733	0,349	Valid
	3	0,700	0,349	Valid
	4	0,628	0,349	Valid
	5	0,613	0,349	Valid
	6	0,535	0,349	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Soal Posttest

Bentuk Soal	No Soal	Nilai Pearson Correlation	r tabel	Kevalidan
Pilihan Ganda	1	0,294	0,349	Tidak Valid
	2	0,491	0,349	Valid
	3	0,525	0,349	Valid
	4	0,294	0,349	Tidak Valid
	5	0,528	0,349	Valid
	6	0,647	0,349	Valid
	7	0,488	0,349	Valid
	8	0,574	0,349	Valid
	9	0,660	0,349	Valid
	10	0,431	0,349	Valid
Uraian	1	0,681	0,349	Valid
	2	0,702	0,349	Valid
	3	0,542	0,349	Valid
	4	0,511	0,349	Valid
	5	0,657	0,349	Valid
	6	0,549	0,349	Valid

Soal yang diuji cobakan berjumlah 10 soal pilihan ganda dan 6 soal uraian yang telah mendapatkan validasi dari dosen PGSD UTM. Uji coba instrumen soal dilakukan satu kali pada siswa non sampel di kelas VI SDN Bugih 3. Uji Coba diikuti oleh 32 orang siswa. Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis uji coba validitas soal *pretest* yaitu untuk soal pilihan ganda terdapat 6 soal valid dan 4 soal tidak valid, dan 6 soal uraian valid. Sedangkan hasil analisis uji coba validitas soal *posttest* untuk soal pilihan ganda terdapat 8 soal valid dan 2 soal tidak valid, dan 6 soal uraian valid. Soal yang tidak valid tidak digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Soal *Pretest*

Pilihan Ganda	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
	.573	6
Uraian	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
	.662	6

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Chronbach's Alpha* soal *pretest* untuk soal pilihan ganda diketahui bahwa bernilai 0,573 dengan jumlah soal valid sebanyak 6 soal, sedangkan untuk soal uraian diketahui bernilai 0,662 dengan jumlah soal valid sebanyak 6. Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa soal yang telah diuji cobakan merupakan soal yang reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Soal *Posttest*

Pilihan Ganda	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
	.669	8
Uraian	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
	.605	6

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Chronbach's Alpha* soal *posttest* untuk pilihan ganda diketahui bahwa bernilai 0,669 dengan jumlah soal valid sebanyak 8 soal, sedangkan untuk soal uraian diketahui bernilai 0,605 dengan jumlah soal valid sebanyak 6. Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa soal yang telah diuji cobakan merupakan soal yang reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dilakukan uji tingkat kesukaran untuk melihat tingkat kesukaran soal dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal *Pretest*

Jenis Soal	No Soal	Tingkat Kesukaran Soal (Nilai Mean)	Kategori
Pilihan Ganda	1	0,78	Mudah
	2	0,59	Sedang
	3	0,38	Sedang
	4	0,50	Sedang
	6	0,16	Sukar
	8	0,22	Sukar
Uraian	1	-0,125	Soal dibuang

2	0,42	Sedang
3	0,67	Sedang
4	0,63	Sedang
5	-0,406	Soal dibuang
6	-0,437	Soal dibuang

Tabel 8. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal *Posttest*

Bentuk Soal	No Soal	Tingkat Kesukaran Soal (Nilai Mean)	Kategori
Pilihan Ganda	2	0,72	Mudah
	3	0,66	Sedang
	5	0,53	Sedang
	6	0,38	Sedang
	7	0,56	Sedang
	8	0,44	Sedang
	9	0,09	Sukar
	10	0,56	Sedang
Uraian	1	-0,10	Soal dibuang
	2	0,31	Sedang
	3	0,63	Sedang
	4	0,71	Mudah
	5	-0,36	Soal dibuang
	6	-0,43	Soal dibuang

Supaya peserta didik mendapatkan hasil kognitif yang baik, maka soal yang disusun sebaiknya memiliki proporsi tingkat kesukaran soal yang dirancang normal. Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran diatas, proporsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20% mudah, 60% sedang, dan 20% sukar. Adapun soal yang digunakan yaitu 5 butir soal yang terdiri dari 3 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian. Berikut soal yang dipilih dan digunakan dalam penelitian.

Tabel 9. Proporsi Soal Yang Dipilih

Bentuk Soal	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal		Jumlah Soal
		Pilihan Ganda	Uraian	
Pretest	Mudah	1	-	1
	Sedang	4	2, 3	3
	Sukar	8	-	1
Posttest	Mudah	-	4	1
	Sedang	6, 8	2	3
	Sukar	9	-	1

Selanjutnya dilakukan uji daya beda soal untuk melihat soal dalam kategori sangat baik, baik, cukup, sedang, atau soal ditolak. Berikut hasil uji daya beda soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan.

Tabel 10. Hasil Uji Daya Beda Soal *Pretest*

Bentuk Soal	No Soal	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Kategori
Pilihan Ganda	1	0,576	Sangat Baik
	4	0,517	Sangat Baik
	8	0,587	Sangat Baik
Uraian	2	1,031	Sangat Baik
	3	0,656	Sangat Baik

Tabel 11. Hasil Uji Daya Soal *Posttest*

Bentuk Soal	No Soal	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Kategori
Pilihan Ganda	6	0,647	Sangat baik
	8	0,574	Sangat baik
	9	0,660	Sangat baik
Uraian	2	1,125	Sangat baik
	4	0,375	Baik

Data nilai siswa dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun cara menghitung hasil belajar siswa yaitu.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Data tersebut kemudian dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	Nilai <i>Signifikansi</i>
Kontrol	0,081
Eksperimen	0,072

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas *pretest* diatas, diperoleh nilai *Signifikansi* dari uji *Shapiro-Wilk* dengan *SPSS 26* pada kelas kontrol sebesar 0,081. Sedangkan nilai *Signifikansi* pada kelas eksperimen sebesar 0,072. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk*, yaitu jika nilai *signifikansi* kedua kelompok $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	Nilai <i>Signifikansi</i>
Kontrol	0,070
Eksperimen	0,083

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas *posttest* diatas, diperoleh nilai *Signifikansi* dari uji *Shapiro-Wilk* dengan *SPSS 26* pada kelas kontrol sebesar 0,070. Sedangkan nilai *Signifikansi* pada kelas eksperimen sebesar 0,083. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk*, yaitu jika nilai *signifikansi* kedua kelompok $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa data berdistribusi normal

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance	
Nilai <i>Signifikansi</i>	0,590

Berdasarkan tabel diatas, nilai *signifikansi* yang diperoleh sebesar 0,590. Sesuai dengan dasar pengambilan uji homogenitas *One-Way ANOVA*, jika nilai *Signifikansi* $> 0,05$ maka data homogen. Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa data hasil *pretest* homogen

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance	
Nilai <i>Signifikansi</i>	0,974

Berdasarkan tabel diatas, nilai *signifikansi* yang diperoleh sebesar 0,974. Sesuai dengan dasar pengambilan uji homogenitas *One-Way ANOVA*, jika nilai *Signifikansi* $> 0,05$ maka data homogen. Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa data hasil *pretest* homogen.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis parametrik karena data berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji-t (independent sample t-test) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 16. Rata-Rata Hasil Pretest

	KELAS	MEAN
HASIL BELAJAR	KONTROL	44,57
	EKSPERIMEN	42,81

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol sebesar 44,57, sedangkan rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 42,81. Hal ini berarti sebelum diberi perlakuan, nilai siswa kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen.

Tabel 17. Rata-Rata Hasil Posttest

	KELAS	MEAN
HASIL BELAJAR	KONTROL	70,00
	EKSPERIMEN	83,33

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 70,00, sedangkan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,33. Hal ini berarti setelah diberi perlakuan, hasil belajar siswa kelas eksperimen (menggunakan media pembelajaran geometri bangun ruang berbasis *google sites*) lebih tinggi daripada hasil belajar kelas kontrol (tanpa media pembelajaran).

Tabel 18. Hasil Uji Independent Sample T-Test Pretest

t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,437	2,021	0,664	Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar

Hasil yang ditunjukkan oleh tabel diatas diperoleh nilai nilai *Sig. (2 tailed)* > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan.

Tabel 19. Hasil Uji Independent Sample T-Test Posttest

t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Keterangan
4,234	2,021	0,000	Ada perbedaan rata-rata hasil belajar

Hasil yang ditunjukkan oleh tabel diatas diperoleh nilai nilai *Sig. (2 tailed)* < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Menurut Sugiyono (2021), jika kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dari dengan kontrol, maka hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari perlakuan yang diberikan. Sebaliknya, jika kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, maka hal tersebut menunjukkan perlakuan yang diberikan berpengaruh negatif. Sehingga dari hasil diatas, dapat diketahui dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan, dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, maka dapat disimpulkan ada pengaruh media pembelajaran

geometri bangun ruang berbasis google sites terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Bugih 1 Pamekasan.

Pencapaian hasil belajar yang baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik dan sesuai dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dipilih. Kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung dapat dikatakan berhasil, karena berbagai tahapan kegiatan pembelajaran sudah terlaksana. Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas pembelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas kontrol maupun kelas eksperimen sudah dilakukan dengan sangat baik dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi, secara garis besar kegiatan pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen sudah terlaksana dengan sangat baik.

Tabel 20. Hasil Analisis Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Observer	Pertemuan ke-	Kelas	
		Kontrol	Eksperimen
1	1	87,50% (Sangat Baik)	90,62% (Sangat Baik)
	2	90,62% (Sangat Baik)	91,67% (Sangat Baik)
2	1	88,54% (Sangat Baik)	88,54% (Sangat Baik)
	2	87,50% (Sangat Baik)	94,79% (Sangat Baik)

Berdasarkan hasil analisis observasi keterlaksanaan aktivitas pembelajaran pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas kontrol yang tanpa menggunakan media pembelajaran dan pembelajaran dengan media pembelajaran geometri bangun ruang berbasis *google sites* di kelas eksperimen SDN Bugih 1 dilaksanakan dengan sangat baik.

Tabel 21. Hasil Analisis Angket Respon Siswa

Butir Pertanyaan ke-	Persentase	Kriteria
1	88%	Sangat Baik
2	45%	Cukup
3	85%	Sangat Baik
4	45%	Cukup
5	85%	Sangat Baik
6	46%	Cukup
7	81%	Sangat Baik
8	42%	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran geometri bangun ruang berbasis *google sites* sangat baik. Siswa memberikan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan positif (pernyataan nomor 1, 3, 5, dan 7) yang terdapat pada angket respon siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran geometri bangun ruang berbasis *google sites*. Sebaliknya, siswa meberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif (pernyataan nomor 2, 4, 6, dan 8) yang terdapat pada angket respon siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran geometri bangun ruang berbasis *google sites*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, hasil uji *independent sample t-test pretest* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,664 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,437 <$

2,021, dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol 44,57 dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 42,81 sebelum diberi perlakuan. Berdasarkan pengambilan keputusan pengujian dalam uji *independent sample t-test* jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan, atau bisa dikatakan kondisi awal kedua kelas adalah sama.

Adapun hasil uji *independent sample t-test posttest* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,234 > 2,021$, dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol 70,00 dan kelas eksperimen 83,33 setelah diberi perlakuan. Berdasarkan pengambilan keputusan pengujian dalam uji *independent sample t-test* jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan, dengan hasil belajar di kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kedua kelas yang awalnya sama, menjadi berbeda dengan perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh media pembelajaran geometri bangun ruang berbasis google sites terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Bugih 1 Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiroh, S. S., Budi Prastowo, S. H., & Nuraini, L. (2023). Identifikasi Respon Peserta Didik Terhadap E-Lkpd Interaktif Fisika Berbantuan Live Worksheets Pokok Bahasan Pengukuran. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 11(4), 144.
- Ferismayanti. (2021). Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In T. M. GROUP (Ed.), *Tahta Media Group*.
- Khorirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. ., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fahrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). PENGEMBANGAN KURIULUM MERDEKA. In CV. *Literasi Nusantara Abadi*.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. In *Bintang Sutabaya*.
- Minarni , Aprilya Nancy, A. S. br G. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN GOOGLE SITES TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA/SISWI KELAS V DI DESA SRIMUKTI. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Nurliah. (2021). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX.1 SMPN 1 Manuju Melalui Pendekatan Scaffolding dengan Model Problem Based Learning. *Social Lanscape Journal*, 2(1).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(2), 171–187.
- Purba, C. V., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS WEB DENGAN GOOGLE SITES TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6, 1329–1347.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 289–302.
- Rozi, F., Kurniawan, R. R., & Sukmana, F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pengenalan Bangun Ruang Berbasis Augmented Reality Pada Mata Pelajaran Matematika. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 6(2), 436–447.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.